



MORNING DAILY 25 November 2019

REVIEW MARKET

Pada perdagangan hari Jumat (22/11), IHSG ditutup melemah 0.28% di level 6,100.24. Lima Sektor berada pada zona merah dipimpin Sektor Industri Dasar dan Sektor Properti yang memimpin pelemahan masing-masing 1.06% dan 0.64%.

Penutupan pada IHSG Jumat (22/11) melemah dipengaruhi sentimen domestik dimana masalah pengelolaan reksadana saham di beberapa MI mempengaruhi psikologis pelaku pasar. Sehingga, para investor lebih berhati-hati untuk memiliki pengelola dana.

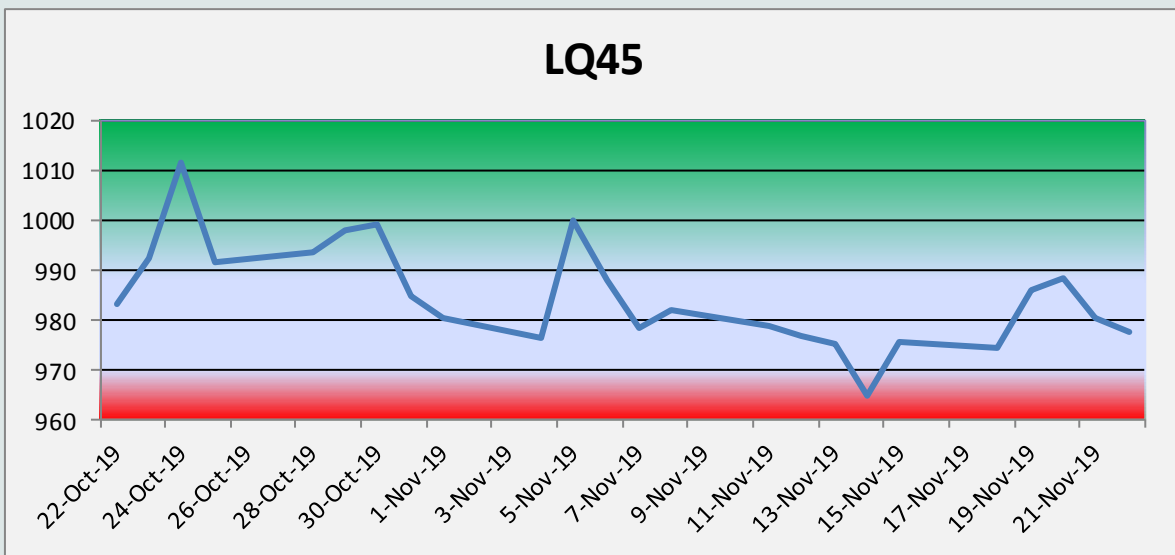
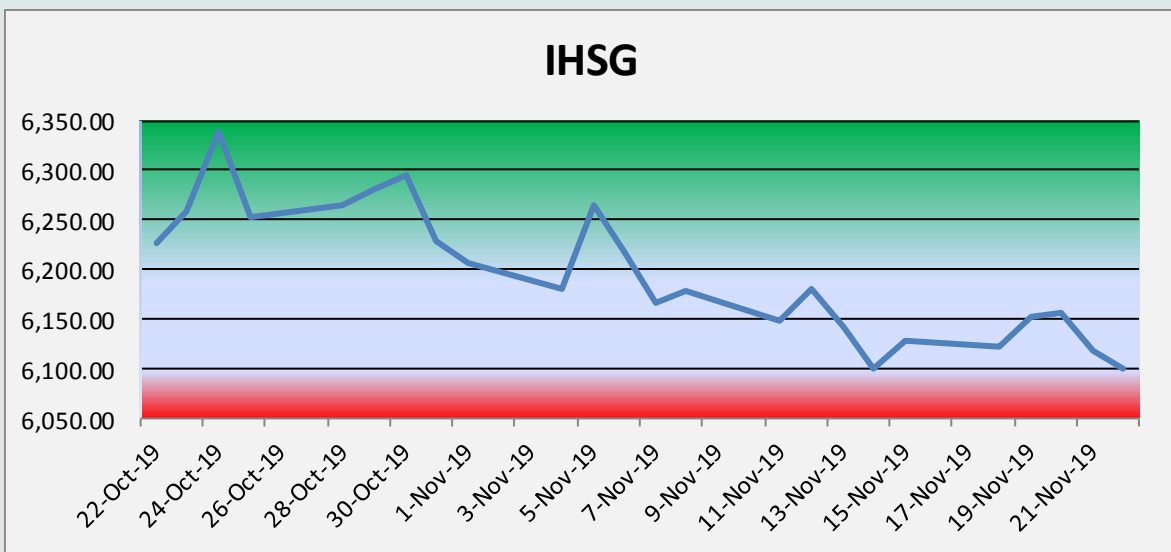
GLOBAL MARKET

Sementara Indeks utama Bursa Wall Street ditutup menguat pada perdagangan Jumat (22/11). Indeks Dow Jones melemah 0.39% ke level 27,873.61. Indeks S&P 500 menguat 0.22% ke level 3,110.29 dan Nasdaq Composite menguat 0.16% ke level 8,519.88.

Penutupan Wall Street pada Jumat (22/11) menguat karena Trump mengatakan kepada Fox News bahwa kesepakatan perdagangan dengan China "berpotensi sangat dekat", menambah optimisme dari pernyataan Presiden China Xi Jinping bahwa Beijing ingin membuat kesepakatan awal.

	22-Nov-19	21-Nov-19	(%)
Americas			
DJI	27,873.61	27,765.48	0.39%
S&P 500	3,110.29	3,103.54	0.22%
Nasdaq	8,519.88	8,506.21	0.16%
EMEA			
FTSE 100	7,326.81	7,238.55	1.22%
CAC 40	5,893.13	5,881.21	0.20%
DAX	13,163.88	13,137.70	0.20%
Asian Pasific			
IHSG	6,100.24	6,117.36	-0.28%
Nikkei 225	23,112.88	23,038.58	0.32%
Hang Seng	26,595.08	26,466.88	0.48%
Shanghai SEC	2,885.29	2,903.64	-0.63%
KOSPI	2,101.96	2,096.60	0.26%
STI	3,225.65	3,192.21	1.05%

EXCHANGE RATES	25-Nov-19
KRW/IDR	11.91
MYR/IDR	3,376.5
CNY/IDR	2,000.71
GBP/IDR	18,091.4
AUD/IDR	9,553.28
SGD/IDR	10,322.58
JPY/IDR	129.52
EUR/IDR	15,520.4
USD/IDR	14,081.0



Top Gainers	Last	%	Top Losers	Last	%
KPAS	85	34.92	BKSW	120	25.00
HELI	180	28.57	BAYU	910	24.79
ENVY	1,100	25.00	WOWS	312	24.63
ARTA	454	24.72	SDRA	645	23.21
PURE	336	24.44	KPAL	432	19.25

COMODITY	Date		Δ	(%)
	22-Nov-19	21-Nov-19		
Oil	57.77	58.33	-0.56	-0.96%
Gold	1,470.50	1,464.40	6.10	0.42%
CPO	2,743.00	2,663.00	80.00	3.00%
Tins	16,372.50	16,375.00	-2.50	-0.02%
Nickel	14,642.50	14,502.50	140.00	0.97%
Coal	67.90	67.55	0.35	0.52%

Kurs rupiah melemah tipis ke Rp 14.094 pada Senin pagi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Nilai tukar rupiah melemah tipis di awal perdagangan hari ini. Senin (25/11) pukul 8.25 WIB, kurs rupiah spot berada di Rp 14.094 per dolar Amerika Serikat (AS).

Kurs rupiah ini melemah dari posisi akhir pekan lalu pada Rp 14.092 per dolar AS. Rupiah merupakan salah satu dari empat mata uang Asia yang pagi ini melemah terhadap the greenback. Pelemahan juga terjadi pada mata uang ringgit, yen, dan dolar Hong Kong.

"Negosiasi dagang masih mendominasi sentimen pasar valas Asia," kata Stephen Innes, *Asia Pacific market strategist* Axi Trade dalam catatan yang dikutip Bloomberg.

Innes mengatakan, risiko pasar melonggar setelah Wakil Perdana Menteri China Liu He akhir pekan lalu mengungkapkan bahwa dia optimistis tapi hati-hati tentang pembicaraan fase satu.

Sementara nilai tukar dolar AS pun melemah tipis menghadapi mata uang utama dunia. Indeks dolar pagi ini berada di 98,26, turun dari posisi akhir pekan lalu pada 98,27.

Harga minyak merangkak naik di kisaran tertinggi sejak pertengahan September

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Harga minyak menanjak di awal pekan ini. Senin (25/11) pukul 7.15 WIB, harga minyak west texas intermediate (WTI) untuk pengiriman Januari 2020 di New York Mercantile Exchange berada di US\$ 57,96 per barel, naik 0,33% ketimbang harga penutupan perdagangan pekan lalu.

Sejalan, harga minyak brent untuk pengiriman Januari 2020 di ICE Futures menguat 0,24% ke US\$ 63,54 per barel.

Harga minyak ini berada di kisaran tertinggi sejak setelah serangan fasilitas minyak Saudi Aramco pada pertengahan September lalu. "Faktor kunci prospek permintaan minyak adalah negosiasi da- gang," kata Michael McCarthy, *chief market strategist* CMC Markets and Stockbroking kepa- da *Reuters*.

Dengan harga minyak yang mendekati level tertinggi kisaran perdagangan belakangan, tekanan jual masih berpeluang terjadi.

Baker Hughes Co melaporkan bahwa ada penurunan jumlah rig beroperasi hingga akhir pekan lalu menjadi 671. Jumlah rig beroperasi ini turun tiga ketimbang pekan sebelumnya. Jumlah rig ini pun merosot dari 885 rig aktif pada pekan yang sama tahun lalu.

Jumlah rig aktif yang merupakan indikator awal produksi minyak, turun dalam 11 bulan berturut- turut. Perusahaan eksplorasi independen dan produksi memangkas belanja pengeboran baru ka- rena para pemegang saham mencari *return* yang lebih baik di tengah harga minyak yang rendah. "Hampir dua pertiga penurunan rig dalam 12 bulan terakhir terjadi karena perusahaan swasta menghentikan pengeboran," ungkap Enverus dalam laporan yang dikutip *Reuters*.

Meski jumlah rig aktif turun, tingkat produksi minyak Amerika Serikat (AS) terus meningkat karena produktivitas *shale oil* naik.

Di sisi lain, Organization of the Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan Rusia kemungkinan akan memperpanjang pemangkasan produksi tiga bulan. Keputusan ini akan dibicarakan pada pertemuan 5-6 Desember mendatang.

Saat ini, OPEC+ menyepakati pemangkasan produksi hingga Maret 2020. Dengan tambahan tiga bulan, pemangkasan produksi akan berlangsung hingga pertengahan 2020. OPEC pun akan meningkatkan kepatuhan kesepakatan terutama bagi Irak dan Nigeria yang masih memproduksi lebih tinggi.

"Kepatuhan kesepakatan Irak dan Nigeria bisa memangkas 300.000-400.000 barel per hari dari level produksi OPEC sehingga menyeimbangkan pasar pada semester pertama 2020 dan kemung- kinan defisit pasokan pada semester kedua," ungkap broker minyak PVM seperti dikutip *Reuters*.

Harga emas spot turun ke US\$ 1.460 pada Senin pagi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Harga emas turun di awal perdagangan pekan ini. Senin (25/11) pukul 7.50 WIB, harga emas spot berada di US\$ 1.460,97 per ons troy, turun 0,06% ketimbang harga akhir pekan lalu pada US\$ 1.461,93 per ons troy.

Sejalan, harga emas berjangka untuk pengiriman Februari 2020 di Commodity Exchange berada di US\$ 1.467,70 per ons troy, turun 0,19% dari posisi akhir perdagangan pekan lalu.

Harga emas ini terus menurun sejak pertengahan pekan lalu di tengah optimisme kesepakatan dagang antara Amerika Serikat (AS) dan China yang makin dekat. Apalagi, data produksi manufaktur AS bulan November mencapai laju paling kencang dalam tujuh bulan.

Aktivitas jasa pun naik lebih besar daripada ekspektasi. "Data ekonomi AS yang menguat menekankan bahwa Federal Reserve akan tetap menahan suku bunga di posisi sekarang hingga beberapa pertemuan ke depan," kata Ryan McKay, *commodity strategist* TD Securities kepada *Reuters*.

Dengan kondisi tersebut, nilai tukar dolar AS dan US Treasury akan menguat sehingga menekan emas. "Katalis besar emas adalah langkah The Fed untuk memperbesar neraca lagi," kata Vincent Tie, *sales manager* Silver Bullion seperti dikutip *Reuters*.

Sementara faktor negosiasi dagang AS-China masih membayangi pergerakan harga. Presiden AS Donald Trump mengatakan bahwa kesepakatan dengan China berpotensi sangat dekat.

Disclaimer:

This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered

as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Anugerah Sentra Investama.